

**KEMENARIKAN DESA WISATA BUDAYA LIANG NDARA DI  
MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR  
(*LIANG NDARA CULTURAL TOURISM VILLAGE IN WEST  
MANGGARAI, EAST NUSA TENGGARA*)**

**Hiasinta Hiani<sup>1</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung  
Hiasintahiani00@gmail.com*

**Enok Maryani<sup>2</sup>**

*Universitas Pendidikan Indonesia  
enokmaryani@upi.edu*

**Taufik Hidayat<sup>3</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung  
taufikhidayat@stiepar.ac.id*

**ABSTRACT**

*Liang Ndara is a tourism village that is developed based on culture. The distance from Komodo National Park is about 20 km with a travel time of only 45 minutes. The number of tourist visits continues to increase, but the increase is much faster to Komodo National Park than to Liang Ndara Village. The purpose of this study was to find out the attractions in Liang Ndara Tourism Village and what obstacles faced by tourists visiting Komodo National Park to come to Liang Ndara Tourism Village. The research was conducted using a survey method with a questionnaire as a data collection tool. The number of respondents was 250 people, and the data was obtained qualitatively with percentages as a means of interpretation. The results showed that Liang Ndara Village has natural, cultural and historical attractions, but accessibility, amenities, and tourism activities are still limited. The main obstacle for tourists not to visit Liang Ndara village is ignorance and travel agents do not introduce or market Liang Ndara Village. Therefore, marketing and promotion need to be carried out in an integrated manner, and the government can be the spearhead to socialize Liang Ndara Village both directly to the tourist market and to travel agents.*

**Keywords:** *Attraction, Culture, Tourism Village.*

**ABSTRAK**

Desa wisata Liang Ndara dikembangkan berbasis budaya. Jaraknya dari Taman Nasional Komodo sekitar 22 km dengan waktu tempuh hanya 45 menit. Jumlah kunjungan ke Desa Liang Ndara jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan ke TN Komodo, padahal dilihat daya tarik saling melengkapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya tarik yang di Desa wisata Liang Ndara dan kendala apa yang dihadapi wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo untuk datang ke

Desa Wisata Liang Ndara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data. Jumlah responden sebanyak 250 orang, dan data diolah secara kualitatif dengan persentasi sebagai alat interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan Desa Liang Ndara mempunyai daya tarik alam, budaya dan sejarah, namun aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas berwisata masih terbatas. Kendala utama wisatawan untuk tidak berkunjung ke desa Liang Ndara adalah ketidaktahuan dan agen perjalanan tidak memperkenalkan atau memasarkan Desa Liang Ndara. Karena itu pemasaran dan promosi perlu dilakukan secara terpadu, dan pemerintah dapat menjadi ujung tombak untuk mensosialisasikan Desa Liang Ndara baik kepada langsung kepada pasar wisatawan maupun kepada agen perjalanan.

**Kata Kunci :** Budaya, Daya Tarik, Desa Wisata

## **PENDAHULUAN**

Sektor Pariwisata memiliki posisi strategis dalam hal penghasil devisa, guna memperkuat pilar ekonomi negara. Di Indonesia, perekonomiannya tidak lagi dapat mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai andalan penyumbang devisa, karena cadangan minyak dan gas akan habis. Beberapa tahun terakhir, pariwisata dijadikan sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan untuk pengetasan kemiskinan (Diarta, 2009). Di Indonesia, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting, pada tahun 2019 devisa negara yang didapatkan dari sektor pariwisata adalah 20 miliar dolar AS, tahun 2017 sebesar 15,24 miliar dolar, dan tahun 2018 dengan 19,29 miliar dolar. Dari data tersebut, membuktikan pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan pariwisata yang terus meningkat. Berdasarkan data dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) per September 2018, Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara dan peringkat ketiga di Asia, sedangkan untuk tingkat dunia, pertumbuhan pariwisata Indonesia mendapatkan peringkat kesembilan (Yahya, 2019).

Berdasarkan permintaan, saat ini, pariwisata telah menjadi salah satu kebutuhan esensial manusia, di samping kebutuhan pokok yang lainnya. Kebutuhan berwisata menjadi sangat dibutuhkan untuk *live balancing* dari rutinitas keseharian manusia. Kebutuhan tersebut telah mendorong penataan dan pemasaran berbagai destinasi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas lainnya seperti *shopping*, tempat hiburan dan sebagainya.

Selain itu, pariwisata memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan setiap pembangunan, termasuk pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan partisipasi kerja tenaga kerja, mengatasi pengangguran dan menghilangkan kemiskinan, baik yang ada di perkotaan maupun perdesaan (Maryani, 2020). Saat ini, pemerintah gencar membangun pariwisata di perdesaan, dalam bentuk desa wisata. Pemerintah berkeyakinan dengan pengembangan Desa Wisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pada tahun 2020 Bupati Manggarai Barat menetapkan 68 desa wisata dalam Keputusannya Nomor : 27/KEP/HK/2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Manggarai Barat. Desa wisata Liang Ndara termasuk dalam salah satu desa wisata didalamnya dan dijadikan pilot project dalam pariwisata. Desa Liang Ndara adalah sebuah desa di Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, jaraknya sekitar 20 kilometer dari kota Labuan Bajo, ibu kota Kabupaten Manggarai Barat. Desa Liang Ndara termasuk satu dari 5 desa yang dijadikan desa wisata berbasis budaya.

Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Desa Liang Ndara dari tahun 2017 hingga tahun 2019 semakin meningkat, hingga mencapai 20,90 %, dari 1835 orang tahun 2017 menjadi 2320 orang pada tahun 2019 (Liang Ndara Dalam Angka, 2020). Pertumbuhan tersebut cukup pesat, namun bila dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung Taman Wisata Komodo masih relative kecil. Taman Nasional Komodo (TNK) adalah salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia, yang sudah disahkan sebagai bagian dari pada kawasan konservasi dan warisan alam dunia oleh UNESCO. Tahun 2016 jumlah pengunjung Taman Nasional Komodo terus meningkat, turis asing mencapai 76.817 wisatawan dan turis domestik mencapai 26.094 orang wisatawan. Tahun 2019, pengunjung turis asing mencapai 144.094 wisatawan, dan turis domestik mencapai 77.635 wisatawan. Pertumbuhannya mencapai mencapai 89,44% (Kemenhut Pushumas Taman Nasional Komodo, 2020).

Dengan melihat wisatawan Taman Nasional Komodo dan Desa Liang Ndara dapat dikatakan sangat jauh berbeda, baik jumlah maupun pertumbuhannya. Padahal letak Desa Liang Ndara relative dekat dan dan mudah untuk dijangkau dari

Taman Nasional Komodo. Selain itu, keberadaan Desa Liang Ndara, dapat memberikan variasi yang saling melengkapi, Taman Nasional Komodo dengan Daya tarik alam dan Desa Liang Ndara dengan daya tarik budaya. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) Daya Tarik apa saja yang ada di Desa Liang Ndara sebagai pelengkap Taman Nasional Komodo, dan (2) kendala wisatawan yang datang ke Taman Komodo tidak berkunjung ke Desa Budaya Liang Ndara

## METODOLOGI

Untuk menjawab permasalahan di atas, metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survey, dengan mempergunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner disebarkan kepada wisatawan dengan jumlah 250 orang, sebanyak 100 orang kepada wisatawan yang ada di Liang Ndara dan 150 orang wisatawan yang ada di Taman Nasional Komodo. Sampel ditentukan secara *non probability sampling*, karena *prime sampling* tidak diketahui dan sampel diambil saat penelitian dilaksanakan. Selain itu data juga diperoleh dari observasi, dokumentasi dan studi literatur. Data diolah secara statistik melalui persentasi untuk kemudian diinterpretasi secara deskriptif untuk menjawab masalah penelitian. Pengukuran variabel mempergunakan skala Likert yaitu sangat setuju/sangat puas (skor 5) sampai tidak setuju/tidak puas (skor 1). Variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Daya Tarik Desa Liang Ndara	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam</li> <li>• Budaya</li> </ul>
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kendaraan</li> <li>• Lamanya perjalanan</li> <li>• Harga</li> </ul>
	<i>Amenitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi</li> <li>• Fasilitas pelengkap : souvenir, money changer, hiburan, café,</li> </ul>
	<i>Aktivitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menikmati kesenian</li> <li>• Keterlibatan dalam aktivitas budaya</li> <li>• Membuat cinderamata</li> <li>• Menikmati makan dan minuman khas'</li> <li>• Terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti pertanian</li> <li>• Menikmati pemandangan alam</li> </ul>

Variabel	Dimensi	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menikmati produk budaya artefak, seperti perumahan, pakaian, peralatan.</li> <li>• Menikmati situs sejarah/legenda</li> <li>• Mengikuti upacara adat</li> </ul>
Alasan Wisatawan Tidak Berkunjung ke Liang Ndara	Fisik dan non fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang Liang Ndara</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Daya tarik</li> <li>• Amenitas</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Desa Liang Ndara

Nama Desa Liang Ndara diambil dari nama sebuah Gua (asal kata Liang) di Dusun Wae Moto, Ndara artinya berlindung. Dulu, para nenek moyang suka bersembunyi di gua agar terluput dari serangan penjajah dan binatang buas pada saat kesultanan Bima. Nenek moyang yang sembunyi di Liang Ndara berasal dari Gorontalo, Sulawesi. Kini, keturunan nenek moyang tersebut menyebar ke beberapa kampung seperti di Kecamatan Komodo, Kecamatan Mbeliling, dan Kecamatan Sano Nggoang. Gua alami tersebut sekarang menjadi tempat bersejarah dan menjadi aset wisata untuk Kabupaten Manggarai Barat.

Luas keseluruhan wilayah desa adalah 1.033 hektar yang sebagian besar lahannya adalah lahan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Kondisi geografis Desa Liang Ndara berbukit-bukit, pada ketinggian 600 – 1.200 m di atas permukaan air laut dengan rerata suhu berkisar antara 25° – 37° C. Khusus untuk dataran rendah dan lembah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk areal permukiman. Kawasan dataran tinggi, perbukitan, dan lereng dari Gunung Mbeliling menjadi lahan perkebunan dan hutan. Gunung Mbeliling menjadi kawasan resapan air di dataran tinggi Manggarai Barat yang merupakan sumber mata air bagi kawasan sekitarnya termasuk kota Labuan Bajo.



Gambar 1 Peta Desa Liang  
 Sumber : Pemerintah Desa LiangNdara

Jumlah penduduk di Desa Liang Ndara berdasarkan jumlah Kepala Keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 berdasarkan Kepala Keluarga**

No	Dusun	Jumlah KK	Penduduk/Jiwa		
			L	P	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Liang Niki I	64	124	132	256
2	Liang Niki II	51	116	99	215
3	Pate Kantor	87	154	158	312
4	Mbeliling	63	109	116	225
5	P. Watu Api	54	102	113	215
Jumlah		319	605	605	1223

Sumber : Pemerintah Desa Liang Ndara 2022

Mayoritas penduduk Desa Liang Ndara bekerja sebagai petani selebihnya bekerja sebagai PNS, guru, karyawan swasta, pengusaha kios, pengusaha transportasi dan supir.

Secara administratif Desa Liang Ndara, berjarak sekitar 22 km dari kota Labuan Bajo dengan waktu tempuh 45 menit, akses menuju Desa Liang Ndara menggunakan moda transportasi roda dua ataupun roda empat. Pintu masuk ke Liang Ndara adalah kampung Cecer dan kampung Melo serta Mamis, keduanya tepat berada di pinggir jalan raya trans flores. Desa Liang Ndara memiliki hutan Mbeliling yang mempunyai keindahan flora dan fauna, termasuk jenis burung

endemik. Ada sekitar 144 jenis tumbuhan endemic yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat. Hutan Mbeliling memiliki berbagai jenis burung, 3 diantaranya yang termasuk langka adalah serindit flores (*Loriculus flosculus*), kehicap flores (*Monarcha sacerdotum*), gagak flores (*Corvus florensis*), dan celepek flores (*Otus alfredi*) (Kemenhut Pushumas Taman Nasional Komodo, 2020).

## 2. Profil Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang mengadakan perjalanan wisata, sedangkan wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Kepariwisata, 2010). Profil wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis – jenis wisatawan yang berbeda yang berhubungan erat dengan kebiasaan *commit to user* 8 permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan (Marpaung, 2016). Profil wisatawan sangat penting untuk pengelola destinasi mampu menyediakan kebutuhan perjalanan mereka dan untuk menyusun program promosi yang efektif. Profil wisatawan digunakan untuk mengetahui karakteristik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Karakteristi wissatawan dapat dikaji dari sisi demografi, sosial, ekonomi dan karakteristik perjalanan wisatanya (Maryani, 2019). Profil wisatawan yang datang ke Liang Ndara dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Karateristik Wisatawan Desa Liang Ndara dan Taman Nasional Komodo**

No	Pertanyaan	Indikator	Liang Ndara		TN Komodo	
			Σ	%	Σ	%
1	Jenis kelamin	L	37	37	81	54
		P	53	53	69	46
2	Pendidikan	SMP	24	24	6	4
		SMA	39	39	37	25
		PT	37	37	107	71

3	Usia	15-25 Tahun	27	27	60	40
		26-35 Tahun	42	42	52	34
		36-40 Tahun	19	19	33	22
		> 40 Tahun	12	12	5	4
4	Pekerjaan	Mahasiswa/Pelajar	27	27	35	24
		PNS	17	17	26	17
		Karyawan Swasta	24	24	63	42
		Pekerjaan lainnya	32	32	26	17
5	Penghasilan/bln	> Rp.2.000.000	13	13	27	18
		Rp 2.100.000-Rp 3.000.000	14	14	13	9
		Rp.3.100.000-Rp.4.000.000	18	18	21	14
		Rp.4.100.000-Rp.5.000.000	26	26	32	21
		> Rp.5.000.000	29	29	57	38
6	Partner Berkunjung	Sendiri	20	20		
		Bersama Teman	53	53		
		Bersama Keluarga	27	27		
7	Jumlah Rombongan	<5 Orang	7	7		
		6-10 Orang	14	14		
		11-15 orang	17	17		
		16-20 orang	22	22		
		>20 orang	40	40		
8	Frekuensi kunjungan	1 Kali	57	57		
		2 Kali	33	33		
		3 kali	10	10		
		>3 kali	0	0		
9	Waktu Berkunjung	< 1 Hari	47	47		
		1-2 Hari	39	39		
		3-4 Hari	14	14		
		> 4 hari	0	0		
10	PengelolaPerjalanan	Sendiri	11	11		
		Teman	31	31		
		Biro Perjalanan	58	58		

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabulasi Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan komposisi berdasarkan jenis kelamin. Wisatawan yang datang ke Liang Ndara lebih banyak perempuan (37%), sedangkan ke Taman Komodo lebih banyak laki-laki (54%). Hal ini dimungkinkan karena Taman Nasional Komodo lebih menantang, harus mengarungi lautan selama 2 jam untuk menuju ke Pulau Komodo, dan medannya di P. Komodo relatif terjal serta bila sedang datang bulan perempuan



tidak boleh melihat binatang Komodo. Desa Liang Ndara ditempuh melalui jalan darat, morfologinya lebih datar dan mudah untuk dijelajahi. Responden berdasarkan tingkat Pendidikan tidak menunjukkan perbedaan baik yang berkunjung ke Liang Ndara maupun ke Taman Nasional Komodo. Sebagian besar yang berkunjung ke Komodo tamat perguruan tinggi dengan sedangkan ke Liang Ndara tidak jauh berbeda antara yang berpendidikan SMA dengan Perguruan tinggi. Berdasarkan Usia di Desa Wisata Liang Ndara dan TN Komoni tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, antara 15 sampai 35 tahun. Usia tersebut adalah usia produktif tinggi dan memiliki rasa ingin ingintahu lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan umur lebih dari 40 tahun ke atas. Berdasarkan pekerjaan di Desa wisata Liang Ndara didominasi oleh wisatawan dengan latar belakang pekerjaan lainnya seperti wirausaha, TNI/PORLI sebesar 32%, sedangkan di Taman Nasional Komodo karyawan swasta sebesar 63%. Hal tersebut dimungkinkan karena wisatawan dengan latar belakang pekerjaan wirausaha, memiliki waktu luang lebih banyak dan fleksibel dibandingkan responden dengan latar belakang pekerjaan seperti pelajar/mahasiswa atau PNS. Karyawan swasta sangat tergantung jenis pekerjaan, kadang mereka mempunyai libur yang fleksibel karena jam kerja yang dipadatkan seperti pertambangan, media masa, atau cuti yang dirapatkan. Responden berdasarkan tingkat pendapatan, tidak menunjukkan perbedaan sebagian besar di atas Rp.5.000.000, hal tersebut dimungkinkan karena biaya transportasi dan akomodasi ke tempat tersebut lebih mahal sehingga pengeluaran wisatawan juga lebih banyak. Teman dan anggota keluarga merupakan rombongan yang paling banyak, dengan jumlah kurang dari 20 orang, mereka umumnya berkunjung pertama kali, rata-rata lamanya tinggal kalau di Komodo, sedangkan ke Liang Ndara hanya *one day tour*, sebagai transit atau selingan berwisata ke Komodo. Berdasarkan pengelola perjalanan, wisatawan yang berkunjung Desa Wisata Liang Ndara dan Komodo didominasi oleh biro perjalanan sebagai pengelola perjalanan.

### **3. Daya Tarik Desa Liang Ndara versi Wisatawan**

Daya tarik objek wisata dan destinasi merupakan faktor penarik penting, daya tarik dapat berupa keindahan alam, keragaman budaya, sejarah, dan keunikan masyarakatnya. Aksesibilitas, amenites dan banyaknya aktivitas wisata

merupakan faktor yang dapat mempermudah wisatawan berkunjung ke daerah tujuan, dan dapat membuat wisatawan lama tinggal serta lebih banyak mengeluarkan uangnya di daerah destinasi (Maryani, 2019). Kemenarikan Desa Liang Ndara menurut persepsi wisatawan dapat dilihat dari Tabel 4.

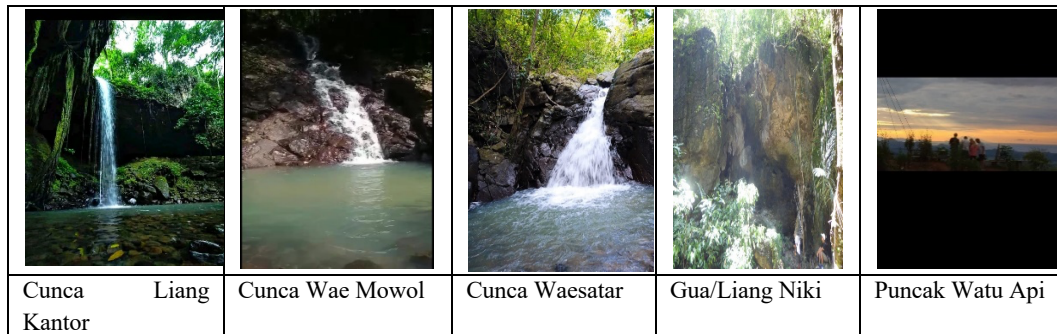
**Tabel 4 : Daya Tarik Desa Liang Ndara Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung ke Liang Ndara**

No	Indikator	Total skor					$\Sigma$ X skor	Persentase (%)	
		5	4	3	2	1			
1	Atraksi Alam	285	160	3	4	0	452	34,43	1311/1500 X100% = 87 %
	Atraksi Budaya	505	276	60	20	0	861	65,57	
		790	436	63	24	0	1313	100,00	
2	Akses	440	300	69	28	0	837	837/1000 X100% 83 %	
3	Aminitas	140	256	267	38	0	701	701/1000 X 100%= 70 %	
4	Keragaman aktivitas	140	256	267	38	0	701	Indeks =701/1000 X 100%=70 %	

Daya tarik Desa Liang Ndara merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (87%), bila daya tarik alam dan budaya dipilahkan maka daya tarik budaya (64,57%) lebih besar dibandingkan dengan alam (34,43%). Daya tarik alam yang ada di Liang Ndara berupa sebagai berikut.

1. Flora dan fauna, terdapat 144 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan baik dari hutan maupun yang dibudidayakan di kebun serta di pekarangan. Hutan Mbeliling memiliki jumlah tertinggi untuk jenis burung yang memiliki arti penting bagi konservasi. Tiga jenis burung yang hanya ditemukan di Flores dan hanya ada di Hutan Mbeliling adalah serindit flores (*Loriculus flosculus*), kehicap flores (*Monarcha sacerdotum*), gagak flores (*Corvus florensis*), dan celepuk flores (*Otus alfredi*).
2. Sungai dan air terjun seperti Cunca/air terjun Liang Kantor di Kampung Cecer dengan ketinggian 15 meter, Cunca Wae mowol berada di Kampung Melu dan Cecer, Cunca Waesatar di Kampung Cecer. Air terjun ini memiliki ketinggian 35 meter.
3. Gua Liang Niki (Gua Kelalawar) di Kampung Malo

4. Puncak Watu Api : yang menyugukan pemandangan indah laut, P. Komodo, matahari terbenam (*sunset*), hamparan pesawahan dan hutan Mbeliling. Lokasinya sangat strategis di sisi jalan Trans Flores.



Gambar 2 : Daya Tarik Alam

Atraksi budaya yang dapat dinikmati di Desa Liang Ndara diantaranya rumah adat, kesenian yang ada di sanggar Riang Tana Tiwa, sanggar Lembu Nae, sanggar Nipu Tae dan Sanggar Compang To'e. Masing-masing sanggar menawarkan tarian tradisional unggulan yaitu tarian caci. Bangunan rumah adat yang ada di desa wisata Liang Ndara ada di sanggar Compang To'e .

Desa Wisata Liang Ndara juga terdapat makanan dan juga minuman khas tradisional yang biasanya disajikan apabila acara adat atau saat wisatawan berkunjung ke Desa Liang Ndara, untuk makanan khasnya sendiri diantaranya *Songkol* berasal dari olahan singkong yang di keringkan lalu kemudian di giling dan di jemur. *Hang kabo* atau Nasi Campur berdasarkan kehidupan jaman dulu biasanya para leluhur dalam memasak makanan pokok nasi biasanya dicampur dengan singkong ataupun jagung sehingga disebut *hang kabo* atau nasi campur dan untuk minum tradisional terdapat produk yang bernama *sopi*. Sopi merupakan minuman olahan yang berasal dari pohon enau dan kemudian difermentasi sehingga menghasilkan minuman keras dengan kadar alkohol hingga 60%, biasanya di sanggar-sanggar memberi welcome drink *Sopi* atau pilihan lainnya adalah kopi atau teh.

Kesenian yang ditampilkan Ketika wisatawan berkunjung adalah adalah tari caci Tarian Caci adalah salah satu kebudayaan Manggarai yang menampilkan adu ketangkasan antara dua orang laki-laki dalam mencambuk dan menangkis cambukan lawan secara bergantian. Caci diidentikkan dengan keperkasaan laki-laki Manggarai karena berkaitan dengan keberanian, kejantanan, dan daya tarik bagi

perempuan. Dalam tarian Caci, penari melawan penari lain yang berlainan kampung dan tidak melawan kerabat sendiri. Selain tari Caci, juga terdapat variasi tarian yang lainnya seperti *Teteak Alu/Rangkuk Alu* dan Tarian *Akomawo*. Tari Rangkuk Alu adalah kreasi seni yang tercipta dan berawal dari permainan tradisional Rangkuk Alu. Rangkuk Alu sendiri merupakan permainan tradisional yang menggunakan bambu sebagai alat permainannya. Dalam tarian ini, permainan tersebut dikreasikan dengan berbagai gerakan dan pengiring sehingga menghasilkan sebuah kreasi seni yang khas. Dalam pertunjukannya, tarian rangkuk alu ini dimainkan oleh para remaja, baik laki-laki maupun perempuan dengan menggunakan pakaian adat seperti ikat kepala, baju bero, dan kain songket khas daerah Manggarai. Tari Rangkuk Alu ini biasanya dimainkan oleh 6-8 orang pemegang bambu dan beberapa orang menari secara bergantian. Untuk memainkan bambu tersebut dipadukan dengan irama musik dan lagu, sehingga gerakan para penari pun bisa terlihat seirama. Tari Akomawo ini dipenuhi gerakan simbolis mengetam padi hingga proses menyimpan hasil panennya. Masyarakat Kampung Cecer sangat menghormati proses menanam padi sampai masa panennya tiba. Setelah itu mereka menggelar pesta besar untuk berdoa dan memanjatkan harapan agar padi yang dihasilkan tidak habis sampai masa panen selanjutnya tiba. Sekarang tarian ini juga digunakan untuk upacara keagamaan, upacara kenegaraan, dan upacara penerimaan tamu.



Gambar 3 Rangkaian tarian caci

Kerajinan tenun dan anyaman berbahan pandan adalah beberapa produk kerajinan yang sudah dihasilkan oleh masyarakat Liang Ndara. Hasil kerajinan yang dihasilkan belum menjadi produk daya tarik wisata di Desa Liang Ndara. Kerajinan tenun biasanya menghasilkan kain Songke atau selendang. Motif yang biasa diaplikasikan dalam tenun Songke antara lain Mata ayam atau disebut juga mata manuk Mata manuk atau mata ayam menyimbolkan sebuah pandangan yang tajam, selalu awas, dan terbuka. Selain itu ayam merupakan hewan yang selalu mengingatkan akan waktu. Corak pagar (corak yang berjejer), Corak bunga gamal dan corak bintang. Ciri khas kain Songke adalah memiliki warna dasar hitam dengan motif berwarna cerah dan kontras seperti merah, biru, hijau, kuning dan jingga. Seringkali diaplikasikan benang emas di antara motif kain, yang memang sedang banyak diminati masyarakat setempat karena dianggap memberikan kesan mewah Soleh masyarakat sekitar. Untuk membuat sebuah selendang bisa menghabiskan waktu sekitar seminggu dan untuk kain songke biasanya bisa diselesaikan dalam waktu sebulan tergantung kecepatan dari si penenun. Selain kerajinan kain Songke, juga terdapat kerajinan anyaman yang dibuat oleh masyarakat Desa Liang Ndar dengan memanfaatkan daun Pandan dan Werek. Bentuk kerajinan anyaman biasanya berupa tikar (loce), topi rea, keranjang (roto).

Masyarakat Desa Liang Ndara umumnya menganyam tikar dengan material utama daun pandan. Selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tikar ini digunakan untuk keperluan adat. Selain tikar, hasil anyaman dari masyarakat Desa Liang Ndara adalah keranjang atau disebut *roto*. *Roto* adalah produk anyaman berbentuk keranjang yang biasanya dibawa ke pasar dan ke kebun untuk membawa benih dan/hasil. Selain pemakaian sehari-hari, *roto* juga dipakai pada acara adat dan pernikahan untuk membawa seserahan. Bahan baku utama untuk membuat anyaman *roto* adalah daun pandan dan bambu. Selain anyaman yang dihasilkan dari daun pandan dan bambu, juga terdapat anyaman dari pohon werek. Bentuk anyaman yang biasanya dibuat adalah alat kebutuhan sehari-hari seperti piring, wadah atau tempat penyimpanan.



Gambar 4 Kain Songke, roto, dan loce

Selain alam dan budaya, Desa Liang Ndara memiliki legenda yang menarik dengan situs-situs yang sampai saat ini banyak dikunjungi yaitu Labuan Bajo dan Gunung Talo. Dipinggir sungai banyak terdapat rumah adat yang disebut *Mbaru Libut*, yaitu rumah dengan bentuk menyerupai *Mbaru Mongko* namun panggungnya agak rendah dan bagian bawah atapnya tak sampai menyentuh tanah. Sejak tahun 1974 rumah adat sudah banyak yang dirubah menjadi rumah berdinding batu, awalnya atap rumah masih terbuat dari ijuk dan dinding dari *wancang* (bilah bambu yang dipecah), namun, kini sudah banyak ditemukan rumah penduduk dengan dinding batu, lantai semen atau keramik, dan atap seng.

#### 4. Alasan Wisatawan di TN Komodo Tidak berkunjung Ke Liang Ndara

Berdasarkan perolehan data dari wisatawan yang berada di Taman Nasional Komodo, dan belum pernah ke Liang Ndara, menyarakan bahwa sebagian besar (86%) tidak tahu tentang keberadaan desa budaya Liang Ndara. Mereka pun tidak tahu tentang keunikan dan daya tarik budaya Manggarai secara keseluruhan. Pertanyaan tentang atraksi apa yang mereka butuhkan saat berkunjung ke P. Komodo, jawabannya adalah budaya, dan mereka menjelaskan tidak perlu ada tambahan objek wisata alam, karena merasa keindahan di P. Komodo sudah cukup. Hal ini menunjukkan keberadaan Desa Liang Ndara sangat penting untuk melengkapi daya tarik P. Komodo.

**Tabel 5 : Alasan Berdasarkan Pengetahuan Wisatawaan**

No.	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
1	Pengetahuan keberadaan Desa Wisata Liang Ndara	56	37	94	63	150	100
2	Keinginan berkunjung	129	86	21	14	150	100

No.	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
3	Kebutuhan variasi budaya di TN Komodo	123	82	27	18	150	100

Pertanyaan tentang keinginan untuk berkunjung, mencapai 86 % menyatakan berkeinginan datang. Alasan mengapa tidak datang adalah tidak tahu dan travel agen yang mereka hubungi di Pelabuhan Bajo umumnya tidak menawarkan dan menjual Desa Liang Ndara.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profil wisatawan yang datang ke Desa Liang Ndara relative sama dengan wisatawan yang datang ke TN Komodo dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, banyaknya rombongan, dan lamanya tinggal, dilihat dari pendapatan, usia, pekerjaan relative berbeda.
2. Desa Liang Ndara memiliki daya tarik alam, budaya dan sejarah. Daya tarik alam berupa keragaman flora fauna, hutan, air terjun, gua dan pemandangan indah di puncak gunung. Daya tarik budaya berupa adat istiadat, kesenian, rumah adat, kerajinan tangan, makanan dan minuman serta sejarah. Daya tarik budaya lebih tinggi dibandingkan dengan alam. Daya tarik tersebut tidak didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai, walaupun secara jarak relatif dekat dan waktu tempuh singkat yaitu 45 menit.
3. Keberadaan desa budaya Liang Ndara dapat memberikan variasi daya tarik yang saling melengkapi dengan daya tarik TN Komodo. Namun karena kurangnya pemasaran dan promosi Desa Liang Ndara tidak dikenal dan tidak dipasarkan oleh travel agent. Wisatawan umumnya tidak mengetahui keberadaan Desa Liang Ndara, dan mereka mengharapkan adanya atraksi budaya sebagai pelengkap daya tarik objek wisata alam TN Komodo.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka disarankan untuk mengembangkan destinasi yang didalamnya memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik yang bervariasi dan saling melengkapi. Pemasaran dan promosi dilakukan secara terpadu, agent perjalanan perlu mendapat pembekalan tentang desa budaya Liang Ndara. Pemerintah dapat menjadi ujung tombak untuk mempromosikan daya tarik wilayah secara keseluruhan. Selanjutnya, aksesibilitas, aminites dan aktivitas wisata di Liang Ndara perlu diperbaiki sehingga memberikan kemudahan dalam menjangkau Desa Liang Ndara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diarta, I Gde Pitana dan I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Paroriwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Kemehut Pushumas Taman Nasional Komodo. (2020). Diakses: <http://ksdae.menlhk.go.id>.  
diunduh 5 September 2020.
- Liang Ndara Dalam Angka. (2020). Data Statistik Liang Ndara Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur.
- Maryani, E. ( 2019). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta : Ombak.
- Maryani, E. (2020). *Kontribusi Pariwisata Terhadap Pembangunan, dalam Pariwisata Masa Covid*, Bandung : STIEPAR Press.
- Yahya, A. (2019). *Targetkan Devisa dari Sektor Pariwisata Capai 20 Miliar Dolar AS*. dalam Liputan 6. Jakarta
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*